

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

KLASIFIKASI: Pendidikan Tinggi

SURAT KABAR/MAJALAH : Kompas

Hari Kamis, Tanggal 6 Bulan Juni Tahun 2002, Halaman : 9 Kolom 5-9

RESUME:

- Lembaga pendidikan di Indonesia belum ada yang mengembangkan teknologi informasi (TI) sebagai sarana pembelajaran melalui e-education, padahal di negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, mereka sudah sejak 4 tahun lalu merintis e-education di Indonesia. Institusi pendidikan baru memanfaatkan TI sebagai pusat informasi dan pusat pelayanan bagi mahasiswa, demikian isi orasi ilmiah Prof. Dr. Gerardus Polla, MappSc yang berjudul "Penerapan e-Education di Perguruan Tinggi" ketika dikukuhkan sebagai guru besar matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta.
- TI dapat digunakan sebagai *knowledge media* yang merupakan konvergensi dari komputer, telekomunikasi dan ilmu pembelajaran.

REKOMEN

Teknologi Informasi Belum Dimanfaatkan sebagai Sarana Pembelajaran

◆ Dua Guru Besar UNJ Dikukuhkan

JAKARTA, KOMPAS — Lembaga pendidikan di Indonesia belum ada yang mengembangkan teknologi informasi (TI) sebagai sarana pembelajaran melalui e-education. Padahal, di negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia, mereka sudah sejak empat tahun lalu merintis e-education. Di Indonesia, institusi pendidikan baru memanfaatkan TI sebagai pusat informasi dan pusat pelayanan bagi mahasiswa.

Demikian isi orasi ilmiah Prof. Dr. Gerardus Polla MappSc yang berjudul "Penerapan e-Education di Perguruan Tinggi" ketika dikukuhkan sebagai guru besar matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Rabu (5/6). Selain Pol-

la, Sidang Terbuka Senat UNJ yang dipimpin Rektor UNJ Prof. Dr. Sutjipto juga mengukuhkan Prof. Dr. Emzir MPd sebagai guru besar bahasa dan seni.

Menurut Polla, TI dapat digunakan sebagai *knowledge media* yang merupakan konvergensi dari komputer, telekomunikasi, dan ilmu pembelajaran. Perkembangan TI itu sendiri sebenarnya telah memberikan dampak positif pada sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di perguruan tinggi. Salah satu dampak positif itu adalah munculnya paradigma baru dalam proses belajar-mengajar.

Sistem pendidikan sekarang yang berpusat pada kertas, pensil, dan dosen, bergantung pada tempat, waktu, dan ber-

basis pada isi, telah mulai bergeser ke suatu kondisi yang lebih berpusat pada mahasiswa. Pendidikan juga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tempat dan waktu, tetapi dapat belajar sepanjang hidup dan materi lebih berbasis pada kasus, *skills* kebutuhan pasar, dan sebagainya.

Oleh karena itu, demikian Polla, penyelenggaraan pendidikan di masa depan perlu mempertimbangkan empat hal, yaitu: (1) kondisi dan kemampuan perguruan tinggi itu sendiri, (2) kompetensi lulusan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja sebagai, (3) pesaing universitas di dalam dan luar negeri, dan (4) perubahan yang digerakkan oleh TI.

Polla lahir di Atambua, Nusa Tenggara Timur (NTT), 16 Mei

1948, dan menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Matematika IKIP Jakarta (sekarang, UNJ) tahun 1977. Tahun 1990, ia meraih gelar S2 di University of Technology di Perth Australia. Gelar doktor diraihnya di UNJ tahun 1998 untuk bidang teknologi pendidikan.

Kurikulum penerjemahan

Sementara itu, dalam orasi ilmiah yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Penerjemahan di Perguruan Tinggi", Emzir menilai bahwa pengembangan kurikulum penerjemahan merupakan suatu tugas kreatif yang harus didekati secara sistematis. Pengembangan kurikulum penerjemahan harus mengikuti tahap-tahap pe-

rencanaan yang cermat dan melakukan berbagai usaha yang terkonsentrasi.

"Penerjemahan merupakan tuntutan tugas yang mengharuskan kerja tim, penelitian intensif dan akademis, serta latar belakang profesional dalam pedagogi, pelatihan metodologi, penerjemahan, rancangan dan penyajian pelajaran," ujarnya.

Emzir lahir di Bukittinggi, 13 Juni 1951. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana muda di IKIP Padang (sekarang, Universitas Negeri Padang) pada Jurusan Bahasa Arab (1974). Tahun 1977, ia lulus dari Jurusan Bahasa Arab IKIP Jakarta. Pendidikan pascasarjana dan doktor diraihnya di UNJ tahun 1993 dan 1999 di jurusan yang

SAMB. (MAM)